

PELATIHAN PENGGUNAAN *POWER POINT* UNTUK MEMBUAT PRESENTASI YANG MENARIK

Munawar

Fakultas Ilmu Komputer jurusan Teknik Informatika Universitas Esa Unggul
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta
an_moenawar@yahoo.com

Abstract

Improving the skills is one way to improve the quality of human resources. One form of skills that may be needed by everyone is a presentation technique. Exciting presentation techniques with the help of Power Point will be able to increase the interest of participants (audience) to the idea / ideas presented. This presentation technique training addressed to teachers, students and youth mosque Waalidain Birrul Foundation in the village of Mount Round and Semplak Bogor. The method used in this community service is a lecture, the practice directly with computers and assisted in making an attractive presentation. Implementation of community service is arguably successful, because the material conformity with the needs of the participants, the positive response from participants and the wishes of the participants and venue for the foundation training to be developed with other topics that can raise living standards for people around them.

Keywords: *power point, presentation techniques, appealing*

Abstrak

Peningkatan ketrampilan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk ketrampilan yang mungkin dibutuhkan oleh semua orang adalah teknik presentasi. Teknik presentasi yang menarik dengan bantuan *Power Point* akan bisa meningkatkan minat peserta (*audience*) terhadap gagasan/ ide yang dibawakan. Pelatihan teknik presentasi ini ditujukan kepada guru-guru, murid-murid dan remaja masjid Yayasan Birrul Waalidain di desa Gunung Bundar dan Semplak Bogor. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, praktek langsung dengan komputer dan dampingan dalam pembuatan presentasi yang menarik. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bisa dibilang berhasil, karena kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, respon positif dari peserta serta keinginan dari peserta dan yayasan tempat berlangsungnya pelatihan agar dikembangkan dengan topik yang lain yang bisa mengangkat taraf hidup masyarakat sekitar mereka.

Kata kunci: *power point, teknik presentasi, menarik*

Pendahuluan

Saat ini, bisa dikatakan apapun profesi orang, akan dihadapkan kepada keharusan untuk melakukan presentasi kepada orang lain. Keterampilan presentasi yang baik, menarik dan memukau diperlukan semua orang agar ide atau gagasan yang disampaikan bisa mudah dipahami. Paling tidak, ada dua tujuan utama presentasi yaitu: untuk memberi informasi dan untuk mempengaruhi (Noer, 2012). Memiliki slide PowerPoint yang indah saja tidak cukup untuk menjamin kesuksesan presentasi. Untuk itu, gabungan ketrampilan membuat presentasi yang indah dengan *Power Point* dan kemampuan presentasi yang baik akan mendukung keberhasilan presentasi menjadi luar biasa.

Yayasan Perguruan Birrul Waalidain yang berlokasi di Semplak dan Gunung Bundar Bogor merasakan betul akan perlunya teknik presentasi yang menarik khususnya bagi guru-guru maupun siswa-siswinya. Di saat yang sama dosen-dosen yang berpangkalan di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Maka terjalinlah sinergi pelatihan presentasi yang baik antara Yayasan Perguruan Birrul Waalidain dengan dosen-dosen yang berpangkalan di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul.

Persoalan Mitra

Dari hasil pengamatan, dapat diidentifikasi beberapa persoalan berikut:

1. Guru-guru Sekolah Dasar dan Menengah

Pertama dari Yayasan Perguruan Birrul Waalidain, dalam mendukung kegiatan pengajaran masih menggunakan cara yang konvensional yaitu pengajaran searah dengan materi dari guru. Teknik yang digunakan pun dirasa kurang menarik sehingga kurang menimbulkan minat belajar di kalangan murid, padahal, dengan teknik presentasi yang menarik, kegiatan belajar mengajar akan bisa dilaksanakan dengan lebih hidup.

2. Murid-murid Sekolah Menengah Pertama dari Yayasan Perguruan Birrul Waalidain, dalam mengerjakan tugas pelajaran yang terkait dengan presentasi juga masih sekedar mengerjakan tugas. Tidak ada terobosan baru yang mendorong murid bisa antusias dalam mengerjakan tugas.
3. Remaja masjid Birrul Waalidain, dalam mendukung kegiatannya tidak didukung dengan teknik presentasi yang memadai, sehingga kurang optimal untuk menarik minat banyak remaja yang lain.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini adalah pengabdian masyarakat, sebagai bentuk kepedulian dosen tetap atau berpangkalan pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul kepada masyarakat Desa Gunung Bundar dan Semplak yang menjadi desa binaan Universitas Esa Unggul. Bentuk kegiatan adalah pelatihan pembuatan presentasi yang menarik dengan *Power Point*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan cara ceramah, tanya jawab dan praktek langsung di komputer menggunakan *Power Point 10*. Semua materi ceramah dan modul pelatihan diberikan kepada peserta guna memperlancar kegiatan pelatihan dan praktek ini. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Menambah wawasan dan memahami tata cara presentasi yang baik
2. Mengetahui kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat presentasi.
3. Mampu menggunakan *Power Point* untuk membuat presentasi yang Wow.

Manfaat Kegiatan

Hasil kegiatan yang dapat dirasakan atau diterima oleh remaja masjid, guru-guru dan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Birrul Waalidain, setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini adalah :

1. Memahami materi teknik presentasi yang luar biasa
2. Mampu menggunakan *Power Point* sebagai alat bantu dalam membuat presentasi yang luar biasa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari berturut-turut yaitu tanggal 30-31 Mei 2015 dan dilaksanakan di desa Gunung Bundar dan Semplak Bogor.

Pada hari pertama pelatihan ini dilaksanakan di Gunung Bundar Bogor dengan metode ceramah, diskusi dan tugas mandiri untuk membuat presentasi tentang topik yang diminati peserta. Ceramah berisi tentang kesalahan-kesalahan yang umum terjadi saat presentasi, teknik pembuatan presentasi dengan disertai contoh-contoh, teknik pembukaan presentasi yang menarik serta modul penggunaan *Power Point* untuk mendukung presentasi yang luar biasa. Peralatan pendukung yang digunakan pada hari pertama hanyalah notebook dan LCD karena sifatnya masih ceramah.

Pada hari kedua pelatihan ini dilaksanakan di semplak Bogor dengan teknik workshop langsung pembuatan materi presentasi yang sudah dipersiapkan peserta dengan menggunakan *Power Point*. Pada hari kedua ini selain LCD dan notebook untuk presentasi, peserta juga membawa *notebook* untuk latihan. Namun tidak semua peserta membawa notebook. Dari 8 peserta (2 remaja masjid, 2 siswi SMP dan 4 orang guru) hanya tersedia 4 notebook. Dengan demikian 1 notebook digunakan oleh 2 peserta pelatihan dengan dipandu oleh 1 orang instruktur.

Target Luaran

Target luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah terbiasanya para peserta untuk menuangkan ide/ gagasan mereka dalam bentuk presentasi yang menarik dengan bantuan *Power Point*.

Hasil dan Pembahasan

Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasnya para peserta dengan diskusi yang aktif dari awal acara sampai dengan berakhirnya acara.

Materi pada hari pertama lebih menitik-beratkan pada konsep pembuatan presentasi yang baik dan menarik. Kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan presentasi, bagaimana melakukan pembukaan yang menarik serta contoh-contoh bagaimana seharusnya sebuah ide presentasi dikemas juga dikemukakan. Penting ditekankan disini bahwa presentasi harus mempunyai tujuan yang jelas (Dunckel dan Elizabeth, 1995).

Tujuh detik pertama adalah saat yang menentukan apakah suatu presentasi akan didengarkan oleh peserta atau tidak (Green, 1998). Dengan digabungkannya konsep AIDDA (ada perhatian/ *Attention* karena sikap dan penampilan pembicara, perilaku pembicara menimbulkan minat/ *Interest* dan rangsangan / *Desire*, sehingga hadirin berani mengambil keputusan/ *Decision* untuk bertindak/*Action*) dalam pelatihan ini diharapkan akan bisa memberikan bekal kepada peserta bagaimana bersikap saat melakukan presentasi (Maksum, 2005).

Pada hari kedua, peserta mulai praktek menggunakan *Power Point* untuk menuangkan ide/ gagasan yang sudah mereka persiapkan pada waktu sebelumnya ke dalam *Power Point*. *Power Point* adalah alat bantu yang bisa digunakan untuk membuat presentasi yang menarik (Kurniawan, 2007). Karena dengan *Power Point* kita bisa sertakan grafik, gambar, animasi maupun musik dan suara sehingga presentasi yang dibuat bisa dioptimalkan semaksimal mungkin. Bilamana diperlukan, diagram dari excel bisa digabungkan ke dalam presentasi *Power Point* tersebut (Kusrianto, 2006). Hasil karya mereka kemudian dikoreksi dan diberikan masukan-masukan oleh instruktur agar lebih menarik.

Secara umum, pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini karena dukungan sepenuhnya yayasan tempat berlangsungnya pelatihan yang berupa sarana dan prasarana

pelatihan serta bantuan dalam mengumpulkan peserta pelatihan. Bahkan pihak yayasan berharap pelatihan ini bisa dilanjutkan dengan materi yang lain yang bisa memberdayakan masyarakat sekitar mereka antara lain pemanfaatan hasil pertanian untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pemberdayaan kaum ibu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Meski demikian, bukan berarti pelatihan ini berjalan tanpa hambatan. Hambatan utama adalah belum terbiasanya peserta untuk menuangkan gagasan dalam bentuk poin-poin presentasi. Peserta juga jarang melihat presentasi-presentasi yang menarik, sehingga kurang terbiasa untuk mencari sumber-sumber untuk bisa mendapatkan font, gambar maupun animasi yang menarik untuk mendukung gagasan mereka dalam presentasi.

Walhasil, dalam 2 hari pelatihan dari 8 peserta training secara konsep mereka sudah mampu menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk poin-poin presentasi, meski masih harus dibimbing untuk menuangkan poin-poin presentasinya menjadi lebih 'wow'. Dua orang guru sudah mampu menunjukkan kemampuan untuk mencari link-link yang menarik guna mempercantik tampilan presentasi mereka. Link-link menarik untuk mengambil gambar, video ataupun animasi, bahkan *theme template Power Point* bisa diambil secara bebas di internet. Meski demikian mereka masih harus diingatkan bahwa ada kode etik tersendiri yang perlu mereka lakukan sehubungan dengan pemakaian link-link tersebut di presentasi mereka. Penyebutan sumber pengambilan adalah kode etik yang harus dipahami oleh semua peserta agar bisa 'aman' dalam penggunaannya di *Power Point* yang sudah dibuat.

Beberapa ide yang dikemukakan peserta untuk pembuatan presentasi ini terbagi menjadi 4 buah topik yaitu topik pembelajaran, topik kegiatan, topik tugas dan topik umum yang masih berkaitan dengan pembelajaran. Topik pembelajaran terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang dibuat oleh guru SMP. Topik kegiatan dikemukakan oleh remaja masjid sehubungan dengan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Topik tugas dibuat oleh pelajar SMP dalam rangka pembuatan tugas PAI

(Pendidikan Agama Islam) dengan topik hikmah romadlon. Sedangkan topik umum namun masih terkait dengan pembelajaran dikemukakan oleh guru SD dengan tema teknik membaca cepat.

Topik pembelajaran bahasa Indonesia yang dibuat oleh guru SMP secara umum sudah menarik. Meski masih terkesan sangat teknis karena terkait dengan materi pelajaran, namun akan lebih menarik jika kesan teknis ini mulai diminimalisir agar lebih menarik buat para murid untuk menyimak.

Untuk murid SMP dan remaja masjid, masih perlu banyak bimbingan dan arahan dalam pembuatan presentasi. Topik hikmah romadlon yang disampaikan murid SMP, masih terlihat kesan menggurui dalam presentasi mereka. Meski memang topik hikmah romadlon ini sebenarnya topik klasik yang selalu berulang tiap tahun, sehingga sudah untuk menghilangkan kesan menggurui tersebut. Namun justru disinilah tantangannya bagaimana membuat topik yang biasa (rutin) menjadi topik yang menarik perhatian. Kombinasi penggunaan *font*, *theme*, *background sound* serta video akan mampu membuat topik yang biasa ini menjadi luar biasa. Demikian juga proposal kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seharusnya bisa dikemas lebih menarik dan lebih dinamis dengan lebih difokuskan kepada manfaat yang akan diperoleh serta teknik presentasinya agar orang lebih tertarik untuk ikut berpartisipasi baik dalam kegiatan maupun dalam pendanaan. Sekiranya bisa dibuat menarik, barangkali akan bisa dijadikan sebagai *template* buat kegiatan yang lain.

Untuk topik teknik membaca cepat yang disampaikan guru SD, fokus perhatian ke hadirin (*audience*) perlu lebih ditekankan. Kalau topik ini ditujukan kepada murid SD agar bisa membaca cepat, maka penggunaan contoh-contoh pembacaan cepat bisa diperbanyak sehingga murid-murid SD bisa berlatih membaca cepat dengan banyak kasus. Dengan demikian tanpa sadar peserta akan bisa membaca cepat dengan lebih baik. Jika fokus perhatian adalah untuk masyarakat umum, filosofi kenapa perlu membaca cepat perlu juga ditambahkan, disamping pemberian contoh teknik membaca cepat yang menyenangkan.

Penggabungan diagram ataupun grafik dari Excel masih belum terfikirkan oleh sebagian besar peserta. Hal ini wajar, mengingat semua peserta masih fokus pada isi presentasi dibanding pada tujuan presentasi. Walhasil mereka masih disibukkan oleh konten presentasi mereka. Padahal penggabungan diagram atau grafik excel pada proposal kegiatan PHBI sebagai contoh akan bisa mendongkrak efek 'wow' pada presentasi yang mereka lakukan.

Secara umum mereka masih harus diingatkan bahwa presentasi adalah teknik mempengaruhi orang, bukan sekedar menyampaikan materi kepada peserta. Dengan demikian penentuan pembukaan yang baik yang bisa membuat orang tertarik di menit-menit pertama perlu menjadi perhatian yang serius.

Dari hasil presentasi yang dikemukakan peserta, para guru terlihat lebih siap dalam membuat materi presentasi karena dalam keseharian mereka, mereka sudah melakukan presentasi di muka kelas. Hanya saja dalam pembuatan presentasi, mereka masih perlu dipandu untuk pembuatan pointer-pointer yang penting untuk dikemukakan di sebuah presentasi.

Hal yang tidak kalah penting yang perlu menjadi catatan buat peserta pelatihan ini adalah manajemen waktu. Dengan asumsi dasar bahwa peserta diharuskan membuat presentasi selama 30 menit, tampak nyata bahwa secara umum peserta masih belum bisa membagi menit-menit presentasi mereka menjadi sesuatu yang berarti yang membuat hadirin betah mendengarkan presentasi mereka. Penentuan pembukaan yang menarik, serta hubungannya dengan inti materi serta penutup masih perlu menjadi perhatian seluruh peserta.

Perilaku saat presentasi juga perlu menjadi perhatian bagi peserta pelatihan ini. Penggunaan *joke*, kutipan perkataan tokoh-tokoh ternama, isu-isu terkini yang bisa dikaitkan dengan topik presentasi masih belum digunakan oleh peserta pelatihan. Rata-rata peserta masih fokus di materi presentasi, walhasil presentasi yang disajikan masih terasa kering dan kurang bermakna.

Terkait dengan materi presentasi, masih terlihat bahwa materi yang disampaikan peserta masih terkesan *textbook minded*. Seharusnya

materi presentasi bisa dibahasakan dengan bahasa yang lebih populer yang memungkinkan hadirin yang awam sekalipun bisa memahami materi presentasi yang disampaikan.

Dalam kaitannya dengan penggunaan *Power Point*, peran *slide show* sangat menentukan kesuksesan sebuah presentasi. Perlu diingat bahwa presentasi berupa *slide show* bisa berdiri sendiri seperti halnya suatu pameran ataupun iklan meski tanpa kehadiran seorang presenter sekalipun. Oleh karena itu, daya tarik materi dan teknik penyajian *slide show* menjadi hal yang sangat krusial. Terkait dengan hal tersebut, peserta masih perlu pelatihan lanjutan agar bisa memahaminya secara lebih komprehensif.

Hal lain yang perlu menjadi perhatian juga adalah hadirin (*audience*). Reaksi hadirin bisa dijadikan sebagai barometer berhasil tidaknya presentasi yang dilakukan oleh seorang presenter. Hal ini nampaknya belum menjadi perhatian yang serius dari peserta pelatihan, sehubungan dengan minimnya waktu persiapan untuk pembuatan presentasi. Meski demikian mereka umumnya menyadari hal tersebut.

Berikutnya yang perlu menjadi perhatian adalah cara mengkomunikasikan ide ke dalam presentasi. Beberapa peserta masih terlihat seperti 'orang suruhan' saat mempresentasikan idenya. Hal ini tercermin dari bahasa tubuh yang dilakukan peserta dan juga teknik penyampaian yang dilakukan oleh peserta. Terlalu banyak membaca ke *slide* sehingga kehilangan kontak mata dengan hadirin adalah kesalahan yang sering dilakukan oleh para peserta.

Model presentasi perlu juga menjadi perhatian bagi peserta pelatihan ini. Secara umum semua peserta masih belum menyadari bahwa ada 3 model presentasi yang umum dilakukan. Rata-rata peserta masih fokus pada penggunaan teknik presentasi untuk penyampaian informasi. Teknik ini masih relevan untuk kegiatan pembelajaran, namun tidak relevan untuk proposal kegiatan. Untuk proposal kegiatan seyogyanya digunakan model presentasi yang bersuasif (membujuk) agar hadirin berminat datang ke suatu kegiatan ataupun menyumbang bagi kegiatan tersebut. Sementara untuk presentasi teknik membaca cepat seharusnya bisa digunakan model presentasi

training/ pelatihan, karena tujuan akhir dari presentasi model ini adalah memberikan bekal ketrampilan praktis kepada para peserta.

Hal terakhir yang masih kurang disadari oleh peserta adalah fakta bahwa presentasi itu 90% persiapan, sisanya penyajian dan diskusi (Maksum, 2005). Sekalipun materi presentasi sudah dikuasai dan kemampuan berbicarapun sudah cukup mumpuni, persiapan yang cermat tetap perlu dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang menonjollah yang akan disampaikan kepada hadirin sehingga mampu mempertahankan perhatian hadirin kepada topik yang akan disampaikan oleh presenter.

Secara keseluruhan, delapan orang peserta tersebut sudah cukup mampu untuk menuangkan ide atau gagasan mereka menggunakan *Power Point* meski harus berbagi komputer dalam latihannya. Diharapkan dengan seringnya latihan dan makin banyaknya menghadiri presentasi yang berkelas serta melihat contoh-contoh presentasi menarik yang banyak beredar di internet, akan membuat mereka lancar dan mahir mengoperasikan *Power Point* untuk menuangkan ide atau gagasan mereka.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penggunaan *Power Point* untuk membuat presentasi yang menarik dapat berjalan dengan lancar. Semua peserta terlihat antusias dan merasakan manfaatnya. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh:

1. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta untuk meningkatkan kemampuan dalam mempresentasikan ide atau gagasan.
2. Adanya respon yang positif dari peserta untuk bisa membuat presentasi yang menarik sesuai dengan bidang mereka masing-masing.

Daftar Pustaka

- Dunckel, J and P. Elizabeth. (1995). *Effective Speaking for Business Success*. Canada: North Van Couver.
- Green, G. (1998). *The Magic of Public Speaking*. Alih bahasa Agus Teguh H. Jakarta: Gramedia.

- Kurniawan, Y. (2007). *Belajar Sendiri Microsoft Power Point 2007*. Jakarta: Elex Media Komputindo-Gramedia.
- Kusrianto, A. (2006). *Teknik Mempresentasikan Data dengan Diagram Excel*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Maksum. (2005). “Strategi dan Teknik Komunikasi dalam Presentasi.” Seminar Rutin Puslitbang Tanaman Pangan Bogor.
- Noer, M. (2012). *Presentasi Memukau: Bagaimana Menciptakan Presentasi Luar Biasa*. Jakarta.